

**Penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Sendi dan Otot pada Peserta Didik Kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025**

Khusnul Khotimah<sup>1</sup>, Wilis Erila Citra<sup>2</sup>, Idam Ragil Widiyanto Atmojo<sup>3</sup>, Tri Widyarini<sup>4</sup>

Universitas Sebelas Maret<sup>1,2,3</sup>, SDIT Insan Mulia Surakarta<sup>4</sup>  
Wiliscitra630@gmail.com

**Article History**

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

**Abstract**

*This study aims to identify student learning outcomes of students using the PBL model in IPAS subject, joints and muscles, class VIC SDIT Insan Mulia. The type of research used is Classroom Action Research. The subjects of this research were 28 students in class VIC SDIT Insan Mulia. Data collection was conducted out using tests. The test was administered 3 times: an initial test to determine students' initial ability to understand the learning material, and 2 subsequent tests with higher level questions. The results of the research show that the PBL model is able to improve students' science learning outcomes. This percentage was from pre-action 42.86% to 67.86% in cycle I, and increased again to 89.29% in cycle II. The conclusion that can be obtained from this research is that learning using the PBL model can improve students' IPAS learning outcomes*

Keywords: IPAS results, Problem Based Learning (PBL), PTK

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hasil belajar peserta didik menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* mata pelajaran IPAS materi sendi dan otot kelas VIC SDIT Insan Mulia. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIC SDIT Insan Mulia yang berjumlah 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes. Tes dilaksanakan 3 kali yakni 1 kali tes awal untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, dan 2 kali tes dengan tingkatan soal yang lebih tinggi untuk menilai peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model PBL mampu meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik yang dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik. Persentase tersebut yaitu dari pra tindakan 42,86% menjadi 67,86% pada siklus I, dan meningkat kembali sebanyak 89,29% pada siklus II. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar IPAS, Problem Based Learning (PBL), PTK



## PENDAHULUAN

Pembaruan dalam bidang pendidikan di Indonesia terus terjadi salah satunya pada pembaruan kurikulum merdeka. Pembaruan pada kurikulum merdeka yaitu membentuk dua mata pelajaran yakni IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (Nuryani dkk., 2023). Apriliyani, dkk. (2023) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan cabang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta keterkaitannya. Selain itu, IPAS juga menggabungkan pengetahuan lain yang terorganisir secara logis dan struktural, seperti analisis sebab dan akibat, untuk menganalisis aspek sosial kehidupan individu manusia. Peserta didik dapat mempersepsikan dan mengalami peristiwa-peristiwa sosial dan alam secara kolektif ketika mereka mempelajari lingkungan sekitarnya di sekolah dasar. Hal ini memungkinkan mereka terbiasa mengamati dan mengeksplorasi, yang menjadi landasan penting untuk memahami konsep di kemudian hari. permasalahan yang lebih mendalam pada mata pelajaran IPA dan IPS yang akan dipelajari peserta didik di sekolah menengah pertama. Keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung kepada peserta didik, tetapi juga pendidik. Sistem pembelajaran membuat pendidik dituntut untuk mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat, memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran, mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, menguasai materi, dan memahami karakter peserta didik.

Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIC SDIT Insan Mulia belum maksimal karena kurang melibatkan peserta didik dalam kegiatan proses belajar, serta guru hanya memberikan penjelasan materi pada buku tanpa melaksanakan percobaan secara nyata. Pelaksanaan pembelajaran IPAS belum menerapkan proses yang maksimal, sehingga perlu adanya penyelesaian permasalahan yang wajib dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut. Hal itu dapat membuat hasil belajar peserta didik akan meningkat. Guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan alat peraga dalam proses pembelajaran IPAS, sehingga perlu adanya penggunaan media interaktif yang menarik agar dapat meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu dari peserta didik. Sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran karena pelaksanaan pembelajaran belum menimbulkan interaksi dua arah secara menyeluruh.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. *Problem Based Learning (PBL)* adalah model yang mengajarkan peserta didik untuk menyusun pengetahuannya sendiri, dapat mengembangkan keterampilan lebih tinggi dan *inquiry*, dan mampu meningkatkan rasa percaya diri (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* sangat menuntut peserta didik untuk berkolaborasi dengan peserta didik lainnya guna memecahkan suatu permasalahan, yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menurut Mayasari (2022) sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS materi sendi dan otot pada siswa kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta; (2) meningkatkan hasil belajar IPAS materi sendi dan otot pada siswa kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dengan merancang, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas. Darinda (2024) memaparkan bahwa PTK adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari menyadari adanya masalah, kemudian tindakan untuk memecahkan masalah dan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah berupa hasil belajar peserta didik yaitu nilai dalam pembelajaran IPAS materi sendi dan otot. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan tes tertulis dengan materi pengertian sendi dan otot. Menurut Septikasari, dkk. (2023) tes adalah metode pengumpulan informasi yang lebih formal dibandingkan metode lain karena keterbatasan yang ada di dalamnya. Sementara itu, data kualitatif berupa data hasil observasi selama kegiatan belajar di kelas pada mata pelajaran IPAS.

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta dengan jumlah 28 siswa putri. Lokasi penelitian tindakan kelas dilaksanakan di SDIT Insan Mulia Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2024 semester ganjil Tahun Pelajaran 2024/2025..

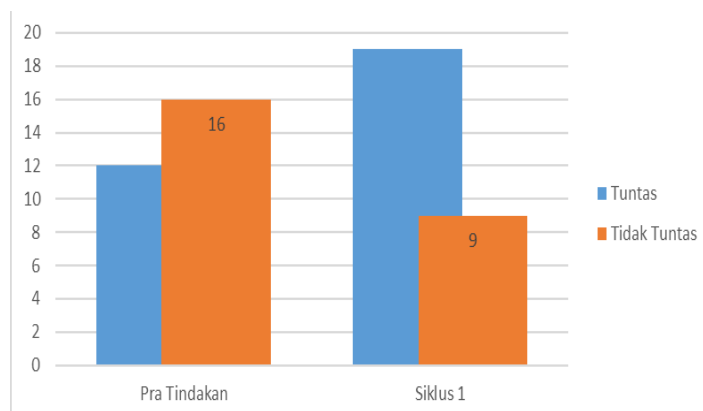
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Pada siklus pertama, pembelajaran dilakukan dengan penyajian materi menggunakan teknologi baru berupa tayangan video youtube mengenai materi pengertian dan fungsi sendi. Penggunaan media video pembelajaran edukatif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah dan terhindar dari kebosanan. Berikut adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada tindakan siklus I sebagai berikut:

**Tabel 1. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus I**

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	70	82,23	9	32,14%	19	67,86%

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, pada siklus I dari 28 peserta didik diperoleh 19 peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $\geq 80$  dengan persentase 67,86% dengan 1 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi yakni 100. Sementara itu, 9 peserta didik dengan persentase 32,14% belum mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil siklus I tersebut maka indikator keberhasilan tindakan belum tercapai. Hasil tersebut dapat divisualisasikan dalam diagram berikut:



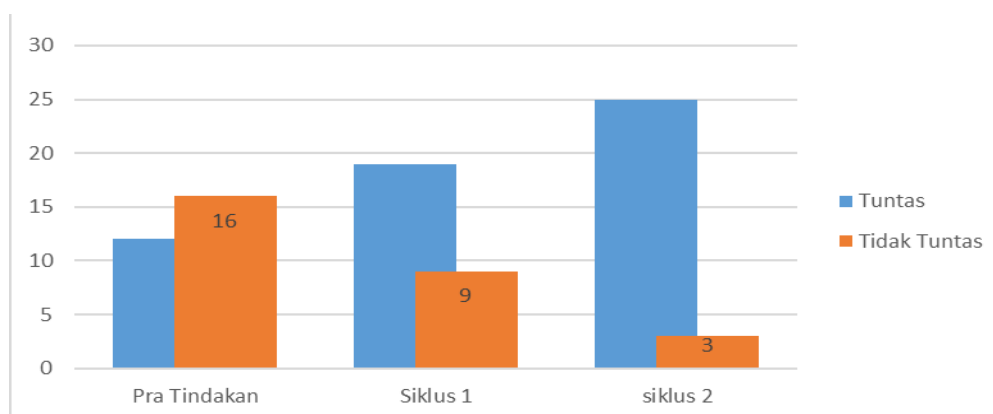
**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I**

Berdasarkan diagram, dapat diamati bahwa persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I baru mencapai 67,86% atau 19 peserta didik. Aspek yang menyebabkan belum terpenuhinya hasil belajar pada siklus I yaitu peserta didik kurang memahami isi dari video youtube mengenai pengertian dan jenis-jenis sendi sehingga peserta didik kesulitan pada saat mengerjakan soal-soal. Dengan mempertimbangkan hasil refleksi, penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus ke II dengan melaksanakan revisi yaitu menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan menggunakan bantuan kuis dan replika otot sederhana. Kuis merupakan bentuk permainan yang menyajikan pertanyaan-pertanyaan atau tantangan tertentu kepada pemain untuk dijawab dengan benar. Hal ini memberikan kesempatan bagi pemain untuk menguji pengetahuan mereka, seringkali dengan sistem skor atau hadiah bagi jawaban yang tepat (Ulhusna & Rismaini, 2021). Sementara itu, replika otot sederhana digunakan untuk menunjang pemahaman peserta didik pada materi yang terkait. Pada tindakan siklus II dengan mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* diperoleh hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 2. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta Didik Siklus II**

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Belum Tuntas		Sudah Tuntas	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
100	70	88,13	3	10,71%	25	89,29%

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut, pada siklus II dari 28 peserta didik diperoleh 25 peserta didik mencapai ketuntasan belajar  $\geq 80$  dengan persentase 89,29% dengan 2 peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi yakni 100. Sementara itu, 3 peserta didik dengan persentase 10,71% belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu 88,13. Berdasarkan hasil siklus II tersebut maka indikator keberhasilan tindakan telah tercapai. Hasil tersebut dapat divisualisasikan dalam diagram berikut :



Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada Siklus II yaitu persentase ketuntasan sebanyak 89,29%. Dengan telah tercapainya indikator keberhasilan tindakan pada siklus II, maka peneliti mencukupkan tindakan penelitian dengan tidak melanjutkannya ke siklus berikutnya. Penelitian ini mengimplementasikan model *Problem Based Learning (PBL)* dengan memanfaatkan kuis dan replika otot sederhana untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIC terhadap materi sendi dan otot. Langkah-langkah model *Problem Based Learning (PBL)* menurut Mayasari (2022) sebagai berikut: (1) Orientasi peserta didik pada masalah, (2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model *Problem Based Learning (PBL)* dengan berbantuan video youtube, kuis, dan replika otot sederhana mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tentang sendi dan otot diketahui berdasarkan ketuntasan hasil evaluasi pada pra tindakan siklus dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 42,86% dan tidak tuntas sebanyak 57,14%. Pada siklus I jumlah peserta didik tuntas sebanyak 67,86% dan tidak tuntas sebanyak 32,14%. Pada siklus II jumlah peserta didik tuntas sebanyak 89,29% dan tidak tuntas sebanyak 10,71%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengimplementasian model *Problem Based Learning (PBL)* berhasil meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Erisa, Hardiyanti, & Saptoro (2021) bahwa pengimplementasian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Hal ini dapat ditunjukkan dengan hasil analisis data bahwa sebelum menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* ketuntasan peserta didik hanya 26% dan setelah menerapkan model PBL menjadi 78%.

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) mengajak peserta didik untuk menganalisis soal yang berkaitan dengan benda konkrit (plastisin) untuk dibentuk sesuai jenis dan fungsinya. Dengan berbagai kegiatan tersebut peserta didik dapat aktif dalam menemukan bentuk otot yang sesuai dengan jenis dan fungsinya dengan mudah. Mulyadi (2022) menyatakan bahwa hal ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa pada saat pembelajaran peserta didik harus terlibat aktif membangun pengetahuannya sendiri, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk menerapkannya pada situasi yang akan dihadapi nanti serta mampu mengingatnya lebih lama.

### SIMPULAN

Penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* berhasil meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas VIC SDIT Insan Mulia Surakarta. Hal tersebut dibuktikan oleh peningkatan persentase nilai rata-rata dan jumlah peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan belajar pada setiap siklus. Pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 82,23 dan ketuntasan belajar peserta didik 67,86%. Pada siklus II nilai rata-rata peserta didik 88,13 dan ketuntasan belajar peserta didik 89,29%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil penelitian ini secara teoritik dapat menambah wawasan mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas VIC materi sendi dan otot. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, rujukan serta literatur bagi penelitian selanjutnya yang sejenis. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan motivasi serta masukan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran IPAS dengan berbasis masalah seperti *Problem Based Learning (PBL)*.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, Y., Muthmainnah, A., Amrillah, N., & Muhaimin, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Mantingan Kabupaten Jepara. 1
- Darinda. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Erisa, H., Hardiyanti, A. H., & Saptoru, A. (2021). Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7-9.
- Mayasari, N. (2022). Pengaruh Model PBL (Problem Based Learning) terhadap Kemampuan Literasi Matematika pada Pokok Bahasan Statistik Siswa Kelas XI TKR SMKN 3 Bojonegoro. *Journal of Technology, Mathematics and Social Science*, 1(2), 28-35.
- Mulyadi, M. (2022). Teori Belajar Konstruktivisme dengan Model Pembelajaran (Inquiry). *Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 174-187.
- Nuryani, S., Maula, L., & Nurmeta, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 599-603.
- Pratiwi, E. T., & Setyaningtyas, E. W. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Project Based Learning. *Jurnal basicedu*, 4(2), 379-388.
- Septikasari, R., Inayah, F., Husniyah, N. A., & Rini, R. M. (2023). Teknik Penilaian Tes dan Non Tes. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(11).
- Ulhusna, M., & Rismaini, L. (2021). Sosialisasi Quizizz sebagai Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 156-165.